

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah di Desa Mengok, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso

Nur Hisamuddin ^{1*} | Muhammad Faqih Hakim ² | Laurentia Florella Mulyadi ³ | Siti Fitriyati Muzayyanah ⁴ | Adhimatur Rohma Salsabila ⁵ | Regyta Nuraini ⁶ | Umi Nur Laili ⁷ | Prudence Adhiba Pramesti Sukokaryo ⁸ | Mega Juli Yati ⁹ | Muhammad Wahyu ¹⁰ | Mochammad Dwi Rizky ¹¹

^{1,9} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

² Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{4,5} Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{6,7} Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁸ Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

¹⁰ Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

¹¹ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.
Email: hi5am@yahoo.com

Funding information
Universitas Jember.

Abstract

In 2020, Indonesia is ranked as the fifth largest waste producing country in the world after Brazil, India, America, and China. Poor waste management, especially by allowing it to accumulate without proper handling, can cause various problems such as health problems resulting from the presence of hazardous materials and chemicals in waste. Providing knowledge about how to sort and process waste, especially to village communities, is quite important because it is to preserve the environment, especially in villages, to solve waste problems in villages. The purpose of this KKN activity is to raise public awareness of the environment. The method of implementing the activity is in the form of observation to look for problems in Mengok Village and carrying out socialization activities on waste sorting and processing with the waste bank.

Keywords

Waste; Waste Bank; Waste Sorting; Processing.

Abstrak

Pada tahun 2020, Indonesia menempati peringkat ke-lima negara penghasil sampah terbesar di dunia setelah Brasil, India, Amerika dan Tiongkok. Pengelolaan sampah yang buruk terutama dengan membiarkan menumpuk tanpa adanya penanganan yang tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti masalah kesehatan yang diakibatkan dari adanya bahan berbahaya dan zat kimia dari sampah. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara memilah dan mengolah sampah terutama kepada masyarakat desa adalah hal yang cukup penting karena untuk menjaga kelestarian lingkungan terutama di desa, guna menyelesaikan permasalahan sampah di desa. Tujuan kegiatan KKN ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan berupa observasi untuk mencari permasalahan di Desa Mengok dan melaksanakan kegiatan sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah dengan bank sampah.

Kata Kunci

Sampah; Bank Sampah; Pemilahan; Pengolahan Sampah.

1 | PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu permasalahan di Indonesia yang memerlukan penanganan khusus dan secara serius [1]. Peraturan tentang pengelolaan sampah telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Menurut undang-undang tersebut, Sampah dapat diartikan sebagai sisa dari aktivitas manusia sehari-hari atau proses alam yang berwujud padat. Sampah dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Permasalahan sampah di Indonesia masih belum bisa terselesaikan dengan baik mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar yaitu sebanyak 278,69 juta jiwa pada pertengahan 2023 [1]. Dilansir dari databoks, pada tahun 2020 Indonesia menempati urutan ke-5 penghasil sampah di dunia. Hal ini termuat dalam laporan Bank Dunia yang berjudul *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023*. Menurut laporan tersebut, pada tahun 2020 sampah yang diproduksi oleh Indonesia mencapai 79 juta ton, India 189 juta ton, Amerika Serikat 265 juta ton, dan yang menduduki peringkat pertama ada Tiongkok yang menghasilkan sampah sekitar 395 juta ton. Rusia, Meksiko, Jerman, Jepang, dan Prancis merupakan negara yang masuk ke daftar 10 penghasil sampah terbesar di dunia.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa volume produksi sampah nasional mencapai 175.000 ton per hari. Rata-rata satu orang Indonesia menghasilkan 0,7 kg sampah per hari. Jika dihitung dalam skala tahunan, Indonesia menghasilkan sampah hingga 64 juta ton. Pengelolaan sampah yang buruk terutama dengan membiarkan menumpuk tanpa adanya penanganan yang tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti masalah kesehatan yang diakibatkan dari adanya bahan berbahaya dan zat kimia dari sampah, serta bencana lingkungan akibat sampah seperti banjir akibat sampah yang menumpuk di aliran sungai yang menjadi bencana rutin setiap tahun di Indonesia. Perlunya pemerintah Indonesia untuk belajar dari negara negara maju yang telah berhasil mengelola sampah negaranya dengan baik dan benar seperti yang ada di Singapura, Jerman dan Korea [2].

Desa merupakan wilayah administratif di bawah kabupaten kecil dalam pemerintahan provinsi atau kota, yang dikepalai oleh kepala desa [3]. Berbeda dengan kota, kehidupan dan kondisi di desa tidak begitu maju jika dibandingkan langsung dengan kota. Hal ini dikarenakan kondisi desa itu sendiri yang letaknya biasanya jauh dari pemukiman perkotaan sehingga berbagai akses untuk pembangunan seperti informasi dan sumber daya lebih susah didapatkan dibandingkan di kota. Selain itu kondisi lingkungan desa yang memiliki lahan pertanian yang luas membuat kebanyakan penduduk desa bermata pencaharian yang sama yaitu bertani atau berdagang. Kondisi desa yang masih asri apabila tidak dijaga dengan baik maka akan merusak lingkungan desa itu sendiri. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat desa pasti menghasilkan sampah/limbah yang bermacam-macam yang berpotensi untuk mencemari lingkungan apabila tidak ditangani dengan tepat. Berbagai sampah/limbah yang biasanya terdapat di desa seperti sampah rumah tangga, dedaunan, dan kemasan plastik. Kondisi desa yang masih sederhana membuat desa sedikit mengalami ketertinggalan terutama dalam hal tentang pemilahan dan pengolahan sampah. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat di Desa Mengok masih mengelola sampah secara sederhana yaitu dengan cara menimbun dan membakar sampah. Hal tersebut sebenarnya tidak boleh dilakukan karena membakar sampah dapat menyebarkan pencemaran udara dan membahayakan kesehatan.

Salah satu faktor penyebab permasalahan sampah masih belum terselesaikan terutama permasalahan sampah di desa adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemilahan dan pengolahan sampah serta faktor kesadaran pribadi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Sering terjadi di desa ketika masyarakat tidak menemukan tempat sampah maka orang tersebut akan membuang sampah secara sembarangan terutama membuang sampah di sungai. Pengelolaan sampah di desa mungkin disepelekan oleh warga maupun pemerintah desa, namun dampak dari tidak adanya pengelolaan sampah akan membawa masalah besar bagi desa apabila tidak segera mendapat penanganan. Untuk mengurangi sampah, sampah dapat dimanfaatkan atau dipilah. Pemilahan sampah dapat dibedakan dengan cara membagi ke dalam dua jenis yaitu organik (mudah terurai) dan anorganik (tidak mudah terurai). Contoh dari sampah organik itu sendiri yaitu seperti sisa sayuran dan buah-buahan yang dibuang, sedangkan sampah anorganik seperti botol plastik, kardus, plastik pembungkus makanan, dan sebagainya. Pemilahan sampah berguna untuk mempercepat pengolahan sampah dan menguraikannya. Sedangkan pengolahan sampah dapat dilakukan berdasarkan tipe sampah itu sendiri. Seperti sampah organik dapat diolah menjadi pupuk organik yang dapat berguna untuk pertanian dan sampah anorganik yang dapat diolah melalui bank sampah yang bisa menghasilkan rupiah melalui pengumpulan serta daur ulang sampah plastik. Pengolahan sampah dengan model tersebut mempunyai manfaat yang besar, selain membuat lingkungan menjadi sehat juga dapat menambah pemasukan untuk warga ataupun desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan juga hasil observasi di desa maka kami memutuskan untuk melakukan kegiatan sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah dengan bekerjasama dengan dinas lingkungan hidup kabupaten Bondowoso di Balai Desa mengok yang dan diikuti dengan kegiatan lain (FGD) yang peneliti anggap bisa membangun

kesadaran karakter peduli lingkungan dengan mengenalkan bagaimana konsep pemilahan dan pengolahan sampah yang diharapkan nantinya akan ada tempat pengolahan sampah di desa agar lingkungan desa tetap terjaga kelestariannya.

2 | METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berjudul “Sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah” guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui sosialisasi pengelolaan dan pemilahan sampah diawali dengan kegiatan observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Mengok, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso serta menentukan kegiatan yang bisa dilakukan. Dan permasalahan di Desa Mengok yaitu terkait dengan sampah. Sampah berserakan di jalan, tempat umum seperti pasar dan kebanyakan hanya ditimbun kemudian dibakar terutama di daerah sekitar aliran air sungai menyebabkan bau tidak sedap dan merusak lingkungan. Kami mengidentifikasi faktor permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap sampah terutama bagaimana cara pemilahan dan pengolahan sampah, sehingga kami menyimpulkan perlu diadakan sosialisasi terkait sampah terutama bagaimana cara pemilahan dan pengelolaannya serta memberi contoh konsep kegiatan kepada masyarakat. Penyuluhan yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi pengelolaan dan pemilahan sampah di Desa Mengok dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 07 Agustus 2023, yang dilaksanakan di Balai Desa Mengok. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh kepala Dusun, kepala RT, serta perangkat Desa setempat. Narasumber dari kegiatan ini berasal dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bondowoso. Adapun peralatan yang digunakan yaitu sound system, microphone, serta peralatan penunjang lainnya.

3 | HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Identifikasi permasalahan yang terjadi pada lokasi pengabdian yaitu di Desa Mengok, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso dilakukan sebelum menentukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mengok. Identifikasi permasalahan ini dilakukan melalui observasi di Desa Mengok serta melalui wawancara terhadap kepala desa dan kepala dusun setempat. Kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa masih banyak warga yang belum terbiasa memilah sampah organik dan anorganik, mayoritas warga juga masih mengatasi permasalahan sampah dengan cara membakarnya, atau membuangnya ke sungai.



Gambar 1. Hasil Observasi Sampah di Lingkungan Sungai

Maka dari itu kami melakukan kegiatan sosialisasi pengolahan dan pemilahan sampah terhadap kepala dusun dan kepala RT di Desa Mengok, Kabupaten Bondowoso dengan mengundang narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bondowoso. Pengelolaan sampah merupakan segala aktivitas yang dilakukan untuk mengatasi sampah sejak dihasilkan hingga pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir [4]. Sampah dapat dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat membusuk sendiri atau dapat terurai dalam waktu yang sangat lama, biasanya berasal dari minyak bumi, mineral, produk industri seperti plastik, logam, kaca kaleng, dll. Sedangkan sampah organik merupakan jenis sampah yang dapat terurai sendiri, biasanya sampah organik

berasal dari aktivitas pertanian, perikanan, seperti sayuran, sisa nasi, buah, daun, sisa makanan, dan lain lain [5]. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi biogas dan pupuk tanaman atau kompos. Sementara sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi perabotan seperti tas, sandal, dan lain lain. Tempat sampah organik biasanya berwarna hijau, sementara tempat sampah anorganik berwarna kuning. Pemilahan sampah organik dan anorganik ini sebaiknya dilakukan dari rumah guna mengurangi pencemaran lingkungan dan mempermudah pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir [5]. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan dampak yang kurang baik seperti mengakibatkan bau yang tidak sedap, menimbulkan penyakit, serta menimbulkan pencemaran air dan banjir jika sampah dibuang di perairan [5].

Bank sampah merupakan sebuah tempat menabung sampah yang sudah diklasifikasikan menurut jenisnya [4]. Salah satu strategi untuk menerapkan 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang langsung mengarah pada pengelolaan sampah dari sumbernya di tingkat masyarakat dapat menggunakan bank sampah [6]. Bank sampah memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk dapat melakukan pemilahan sampah menurut jenisnya serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat mengolah sampah secara bijak yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) [7]. Beberapa manfaat bank sampah bagi manusia dan lingkungan hidup, yaitu membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis karena saat menukarkan sampah, masyarakat mendapatkan imbalan berupa uang [4].

Salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan sampah adalah sistem struktur organisasi bank sampah. Struktur organisasi bank sampah harus memperhatikan kewenangan dan tanggung jawab yang diletakkan pada tingkat jabatan serta kompetensi personil yang akan bertanggung jawab untuk menduduki jabatan atau melaksanakan peran penting dalam organisasi bank sampah [8]. Susunan organisasi perlu memiliki personil yang dapat menjalankan fungsi utama pelaksanaan bank sampah yaitu sebagai berikut:

- 1) Penanggung jawab.
- 2) Bagian pencatatan pelaksanaan tugas bank sampah atau bidang tata usaha dan menyusun program dan pelaporan pelaksanaan bank sampah.
- 3) Bagian pelaksana tugas bidang keuangan bank sampah serta bagian operasional bank sampah.
- 4) Bagian produksi

BSI (Bank Sampah Indusi dan BSU (Bank Sampah Unit) memiliki struktur organisasi yang hampir sama yang membedakan adalah bagian produksi bank sampahnya. Tugas bagian produksi pada BSI selain melakukan pemilahan, pengumpulan, dan penyimpanan sampah, juga mencakup pengolahan sampah. Sedangkan tugas bagian produksi pada BSU yaitu melakukan pemilahan, pengumpulan, dan penyimpanan sampah berdasarkan jenis sampah. Sampah rumah tangga seperti feses, urine, daun, sisa sayur dan buah dapat menjadi pupuk organik yang tidak berpengaruh negatif terhadap lingkungan. Pupuk organik dapat meningkatkan kesejahteraan petani dikarenakan penggunaan pupuk kimia buatan pabrik harganya relatif mahal dan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar, struktur tanah sawah, gulma, dan perairan sekitar sawah [9].

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Senin, 7 Agustus 2023 dan diikuti kepala dusun, kepala RT dan perangkat Desa Mengok di Balai Desa Mengok. Materi yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bondowoso meliputi ;

- 1) Memberikan materi terkait sampah dan bahayanya
- 2) Perlunya penanganan sampah terutama di unit desa
- 3) Pemilahan sampah organik dan anorganik serta memberikan pengetahuan sampah harus dipisah berdasarkan jenisnya
- 4) Penjelasan bagaimana pengelolaan sampah dimulai dari rumah tangga
- 5) Penjelasan pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, recycle, dan reuse*).
- 6) Penjelasan mengenai pengolahan sampah melalui bank sampah
- 7) Sesi tanya jawab serta diskusi dengan warga

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan feedback yang cukup baik. Feedback ini terlihat dari antusias seluruh perangkat Desa Mengok yang menanyakan banyak hal terhadap narasumber meliputi;

- 1) Pengadaan Tempat Penampungan Sampah Sementara
- 2) Kesadaran kurang dalam pembuangan, seandainya di rt. Bagaimana solusi utk membuang di tempat yang sudah disediakan, solusi terbaik usul ada lahannya, dari desa (Hasil wawancara: Pak Syafik).
- 3) Diberi arahan/pengertian, temooat di pekarangan, tidak terlalu banyak ditimbun, daun ompos, plastik bakn sampah/bumdes, koordinasi bank sampah di kota utk pengambilan, bantuan kontainer dari dinas asal ada lahan dan harus dipilah terlebih dahulu

Kegiatan sosialisasi ini dianggap sudah berjalan sesuai dengan tujuan kami dikarenakan kepala dusun, kepala RT dan perangkat Desa Mengok sudah memahami cara mengolah dan memilah sampah. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan seluruh kepala dusun, kepala RT dan perangkat Desa Mengok mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan serta menyebarkan pengetahuan tersebut dan mengajak warganya untuk peduli terhadap pengelolaan sampah.

3.2 Diskusi

Hasil setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah di Desa Mengok, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso, menunjukkan kemajuan dalam pemahaman serta kesadaran masyarakat terkait manajemen sampah. Observasi awal mengidentifikasi beberapa permasalahan mendasar, termasuk kurangnya pemilahan sampah organik dan anorganik oleh sebagian besar warga desa. Mayoritas masyarakat masih mengatasi sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan, seperti membakarnya atau membuangnya ke sungai. Setelah pelaksanaan sosialisasi, feedback yang diperoleh dari perangkat desa yang hadir menunjukkan bahwa mereka telah memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Beberapa poin penting yang diangkat dalam diskusi termasuk pengadaan tempat penampungan sampah sementara, perluasan lahan untuk tempat pembuangan sampah yang sudah disediakan, dan perlunya kesadaran lebih tinggi dalam pembuangan sampah. Selain itu, ada usulan untuk meningkatkan koordinasi dengan bank sampah di kota untuk pengambilan sampah yang terkumpul di desa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi telah memberikan dampak positif dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang lebih baik. Seluruh perangkat desa berkomitmen untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negatif sampah. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah di tingkat rumah tangga dan kegiatan berbasis 3R (*reduce, recycle, dan reuse*) juga menjadi bagian integral dari diskusi ini. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan Desa Mengok dapat lebih terorganisir dalam mengelola sampahnya dan mendukung upaya pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

4 | KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uraian pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan sampah di Desa Mengok disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat terkait pemilahan dan pengolahan sampah. Untuk menjadi Desa dengan pengelolaan sampah yang baik, dibutuhkan komitmen mulai dari tingkatan keluarga untuk disiplin memilah sampah serta membuangnya di tempat yang tepat. Kami berharap setelah adanya kegiatan sosialisasi ini, seluruh kepala dusun dan kepala RT dapat mengadakan Tempat Pembuangan Sampah Sementara di wilayahnya masing-masing. Kami juga berharap seluruh masyarakat Desa Mengok dapat ikut berperan aktif dalam pemilahan dan pengolahan sampah, serta menghentikan kegiatan membuang sampah di sungai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Universitas Jember, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bondowoso, seluruh Perangkat, Kepala Dusun dan Masyarakat Desa Mengok Kabupaten Bondowoso, kami menyampaikan terimakasih banyak atas dukungan dalam membantu pelaksanaan program kerja dari Kuliah Kerja Nyata kami sehingga dapat berjalan lancar. Atas kemurahan hati dan dukungan seluruh pihak yang telah disebutkan diatas, kami dapat mencapai tujuan kami untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Mengok melalui sosialisasi pengelolaan dan pemilahan sampah. Kami juga berterima kasih atas komitmen seluruh pihak untuk memajukan program Tempat Pembuangan Sampah Sementara di Desa Mengok.

REFERENSI

- [1] Kahfi, A. (2017). Overview of Waste Management. *Jurisprudentie: Department of Science Law Faculty of Sharia and Law*, 4(1), 12-25.
- [2] Al Riza, D. F., Hendrawan, Y., Damayanti, R., & Fitriyah, H. (2023). Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah pada Kelompok Masyarakat Sekar Mayang Purwosekar Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1251-1258.
- [3] Jamaludin, A. N. (2015). Sosiologi Perdesaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

- [4] Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- [5] Dewi, R. E., Setiyaningrum, N., Hapsari, A. S., & Pradana, F. G. (2022). Pemilahan Sampah dengan Cara Paksa Pilah Sampah dari Rumah. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 225-235.
- [6] Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- [7] Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141.
- [8] Kementerian Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021.
- [9] Zainal Abidin, Z., & Mojibur Rohman, M. (2020). Pemberdayaan kelompok tani dalam pembuatan pupuk organik berbahan baku limbah rumah tangga. *Communnity Development Journal*, 1(02), 89-94.

How to cite this article: Hisamuddin, N., Hakim, M. F., Mulyadi, L. F., Muzayyanah, S. F., Salsabila, A. R., Nuraini, R., Laili, U. N., Sukokaryo, P. A. P., Yati, M. J., Wahyu, M., & Rizky, M. D. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah di Desa Mengok, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 138-143. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i2.186>.